



Efektivitas Komunikasi Reje dalam Melestarikan Tradisi Gotong Royong di Kampung Kung Kecamatan Pegasing

Viana Safrida Harahap^{*1}, Suknah², Subhan AB³

¹⁻³ Universitas Gajah Putih, Indonesia

vianasafrika@gmail.com¹, suknah15@gmail.com², subhanab76@gmail.com³

Alamat : Jln. Reje Ali, Kampung Simpang kelaping Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah

Korespondensi Penulis : vianasafrika@gmail.com*

Abstract. *The aim of this research is to determine reje communication strategies in preserving the tradition of mutual cooperation in Kung Village, Pegasing District. This research method uses qualitative methods with data collection techniques, namely observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation and verification. The results of the research show that the effectiveness of communication is a means of taking steps to achieve a goal. Together with the effectiveness of communication, Reje Kampung Kung increases awareness of community mutual cooperation by taking an informative approach to the community and providing persuasive understanding personally and in groups. Realizing effectiveness is not always easy, there are many obstacles faced by Reje Kampung Kung in increasing awareness of mutual cooperation, namely the lack of basic understanding of the importance of preserving mutual cooperation. The obstacle faced by Reje Kampung Kung is the first, the busyness of each Kung village community, The next step is the emergence of a feeling of laziness, lack of socialization and social resonance which diminishes the spirit of mutual cooperation and becomes a selfish society.*

Keywords: *Effectiveness, Communication, Mutual cooperation.*

Abstrak. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui komunikasi strategi reje dalam melestarikan tradisi gotong royong Di Kampung Kung Kecamatan Pegasing. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas komunikasi merupakan sarana dalam melakukan Langkah-langkah untuk mencapai suatu tujuan Bersama efektivitas komunikasi Reje kampung kung meningkatkan kesadaran gotong royong masyarakat dengan cara melakukan pendekatan kepada masyarakat yang bersifat informatif dan memberikan pemahaman secara persuasif secara personal dan kelompok. Dalam mewujudkan efektivitas tidak selamanya mudah, terdapat berapa kendala yang dihadapi reje kampung kung dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap gotong royong yaitu kurangnya kedisiplinan akan kepentingan melestarikan gotong royong, kendala yang dihadapi Reje Kampung Kung adalah yang pertama, adanya kesibukan dari masing-masing masyarakat kampung kung, selanjutnya yaitu munculnya rasa malas, sosialisasi yang kurang dan kecemburuan sosial yang memudahkan semangat bergotong royong dan menjadi masyarakat yang egois.

Kata Kunci: Efektivitas, Komunikasi, Gotong Royong.

1. LATAR BELAKANG

Dalam berinteraksi sehari-hari sering menggunakan komunikasi verbal maupun non verbal untuk menyampaikan sebuah tujuan. Dalam bahasa Inggris kata komunikasi yaitu *communication*.

Pada dasarnya secara etimologi kata komunikasi berasal dari bahasa Latin yakni *communico*, *communication* atau *communicare* yang berarti membuat sama (*make to common*). *Communication* yang artinya “pemberitahuan” atau pertukar pikiran”. Yang bersumber pada kata “*communis*” berarti milik bersama atau membagi merupakan suatu proses

yang bertujuan untuk membangun pengertian dan bersamaan, Sedangkan secara terminologis, kata komunikasi merujuk pada proses penyampaian suatu pernyataan oleh pihak satu kepada pihak lain secara umum. Sedangkan menurut Carl Hovland, Komunikasi adalah proses yang di mana suatu ide atau gagasan dialihkan dari sumber kepada suatu penerima, dengan maksud mengubah suatu tingkah laku mereka (Laeli, 2017). Dapat di simpulkan bahwa komunikasi adalah suatu beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain.

Pada umumnya, komunikasi tersebut dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum menggelengkan kepala, mengangkat bahu. Cara seperti ini disebut komunikasi nonverbal.

Kata “komponen” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan sebagai bagian dari keseluruhan aspek yang membentuk suatu aktivitas atau kegiatan tertentu jadi komunikasi itu sebagai sebuah aktivitas, proses, atau kegiatan terbentuk oleh karena adanya komponen komunikasi yaitu orang yang mengirim pesan (komunikator), penerima pesan (komunikan), Isi komunikasi (pesan), sarana menyampaikan pesan (media), Efek komunikasi yang ditimbulkan pesan, dan Umpan baik atau feedback setelah mendapatkan pesan (Laeli, 2017).

Secara umum Harold D Lasswell menyebutkan bahwa tujuan komunikasi ada empat, yaitu keinginan perubahan sosial, perubahan sikap, perubahan pendapat dan perubahan perilaku (Laeli, 2017).

Karena komunikasi adalah kebutuhan manusia sehari-hari, semenjak dahulu komunikasi dianggap sangatlah penting bagi kehidupan sosial, budaya, pendidikan dan politik sudah disadari oleh para cendekiawan sejak Aristoteles yang hidup ratusan tahun sebelum masehi. Gotong royong merupakan salah satu ciri khas bangsa Indonesia sebagaimana tertuang dalam Pancasila yaitu sila ke -3 “Persatuan Indonesia”. Perilaku gotong royong telah lama dimiliki bangsa Indonesia sejak dahulu kala. Gotong royong merupakan keperibadian bangsa dan merupakan budaya yang telah berakar kuat dalam kehidupan.

Gotong royong berasal dari kata gotong berarti bekerja dan royong berarti bersama. Jadi gotong royong memiliki arti bekerja bersama-sama. (Sarjono Jasman, 2022). Gotong royong juga merupakan ciri dari kehidupan bangsa Indonesia yang berlaku secara turun-temurun, sehingga membentuk perilaku sosial yang nyata kemudian membentuk perilaku sosial yang nyata dan tata nilai kehidupan sosial. Tata nilai yang terbangun di masyarakat menyebabkan

gotong-royong selalu terbina dalam kehidupan masyarakat sebagai suatu warisan budaya yang patut dilestarikan.

Menurut Mardiasmo (2017) pengertian Efektivitas yaitu ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya, Mahmudi (2010) efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Unsur-unsur efektivitas merupakan ruang lingkup yang menjadi pembangun efektivitas itu sendiri. Unsur-unsur efektivitas terbagi atas tiga bagian, yaitu unsur-unsur sumber daya manusia, unsur sumber daya bukan manusia dan unsur hasil yang akan dicapai (Cahyono,1983).

Komunikasi yang efektif menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam menjalin hubungan, tidak hanya saat Bersama pasangan namun juga dengan masyarakat, komunikasi menjadi salah satu cara, ketika berusaha untuk memberikan respon kepada lawan bicara. Tidak hanya sekedar memberikan respon, melainkan komunikasi juga dibutuhkan dalam berinteraksi. Salah satu contoh komunikasi yang efisien adalah, Ketika kedua pihak atau lebih mampu menyimak pernyataan seseorang dan memberikan respons, bisa dalam bentuk pertanyaan atau memberikan kritik atau saran, akan menunjukkan bahwa mereka setuju atau bertentangan.

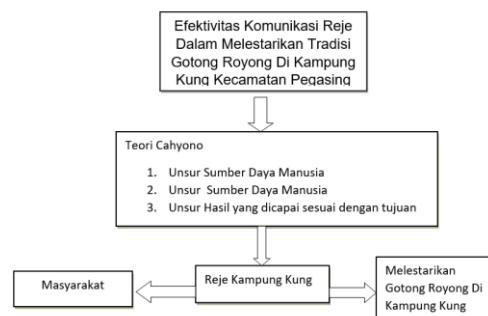
Efektivitas Komunikasi Reje Dalam Melestarikan Tradisi Gotong Royong Di Kampung Kung Kecamatan Pegasing. Dalam melestarikan tradisi gotong royong di Kampung Kung Kecamatan Pegasing sumber daya manusia sangat berperan penting karena sumber daya manusia merupakan faktor utama dalam berbagai aktifitas guna untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Sumber daya manusia juga sebagai sumber petentu sukses tidak sebuah organisasi.

Keberhasilan suatu pemerintahan daerah tidak luput dari munculnya jiwa nasionalisme dan rasa gotong-royong. keduanya merupakan kunci utama pembangunan dan sumber daya manusia. sulit mencapai tujuan tanpa gotong-royong muncul kepedulian dan kepekaan sosial yang tentunya sangat terkait erat dalam kegiatan pembangunan, kemasyarakatan, dan tentunya pemerintahan.

Dalam pelaksanaan pemerintahan pun harus selalu relevan, dimana partisipasi masyarakat apapun bentuknya akan selalu memberi kontribusi positif bagi pencapaian tujuan pembangunan kemajuan pemerintah yang optimal. Kalau pun ada sebuah prestasi yang diterima pemerintah. Tentu ini tidak terlepas dari partisipasi seluruh pihak dalam pencapaian prestasi tersebut.

2. KAJIAN TEORITIS

Dasar teori S-O-R adalah penyebab terjadinya perubahan perilaku bergantung pada kualitas rangsangan (stimulus) yang berkomunikasi dengan organisme. Sebuah perubahan dalam masyarakat tidak dapat dilakukan tanpa adanya bantuan serta dorongan dari pihak luar, stimulus atau pesan yang disampaikan kepada konsumen mungkin diterima atau ditolak. Kemampuan komunikasi inilah yang melanjutkan proses berikutnya. Setelah komunikan mengelahnnya dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap (Effendi, 2018).



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber Gambar Data Primer Peneliti

Adapun penelitian terdahulu dari Suri, E,W (2022) dengan judul Efektivitas Komunikasi Kepala Desa Dalam Melestarikan Tradisi Gotong Royong Di Desa Taba Pasemah Kabupaten Bengkulu Tengah dengan hasil penelitian yaitu kepala desa menggunakan strategi mengenal khalayak, menyusun pesan, melalui pendekatan terhadap masyarakat dan menentukan media atau alat yang digunakan serta kendala dalam berkomunikasi, kepemimpinan, tingkat pemahaman masyarakat, factor situasi dan kondisi, sikap acuh karena di dalam bergotong royong. Penelitian dari Nurul Iman H.A, Dadan Rahmat (2020) dengan judul penelitian Strategi komunikasi meningkatkan Kesadaran gotong royong masyarakat dengan hasil penelitian ini: 1) strategi komunikasi kepala Desa Sindangsari dalam meningkatkan bentuk pesan dengan pelaksanaan redundancy dan canalizing, serta bentuk isi pesan yang disampaikan dilakukan secara informative dan persuasive. 2) media komunikasi yang digunakan kepala Desa Sindangsari sampaikan dengan cara primer melalui komunikasi kelompok yaitu dengan cara menghadiri dan mengisi kegiatan-kegiatan keagamaan dan sosial. 3) praktif komunikasi yang dilakukan oleh kepala Desa Sindangsari dalam menumbuhkan masyarakat gemar bergotong yaitu dengan cara keterbukaan anggaran terhadap keuangan desa, mengeluarkan zakat hasil panen yang sesuai dengan ajaran islam, serta menyampaikan pesan atau informasi terkait kebijakan pembangunan dan sosial di Desa Sindangsari.

Mengingat pentingnya upaya pelestarian dan pemeliharaan budaya gotong-royong, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian untuk mengetahui efektifitas komunikasi Reje dalam memelihara tradisi gotong-royong dan hambatannya di Kampung Kung Kecamatan Pegasing.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah jenis penelitian kualitatif. Menurut Tohirin (2013:2) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya membangun pandangan orang yang diteliti secara rinci serta dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik (menyeluruh). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: Observasi, suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis & psikologis (Sugiyono, 2014), wawancara yaitu percakapan dua orang atau lebih, dan dokumentasi adalah menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, peraturan, dokumen, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 2006). Teknik analisa data dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Komunikasi Reje Dalam Melestarikan Tradisi Gotong-Royong Di Kampung Kung Kecamatan Pegasing

Sumber daya manusia sangat berperan penting dalam hal ini sumber daya manusia merupakan faktor utama dalam berbagai aktivitas guna untuk mencapai suatu tujuan yang telah di tentukan. Dalam sebuah organisasi faktor sumber daya manusia sebagai sumber penentu sukses tidaknya sebuah organisasi mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap sumber daya yang dioprasikan sehingga efektivitas harus dapat tercapai, namun sebaliknya jika sumber daya manusia tidak bekerja efektif, maka eektivitas tidak dapat tercapai.

Komunikasi yang dilakukan oleh Reje Kampung kepada masyarakat melakukan gotong royong yang pertama memhimbau kepada setiap Dusun Belang, Darat, Dusun Tensaran, Dusun Kersik, dalam mengupayakan jum'at bersih selalu di umumkan dan tidak hanya itu Peran Reje dalam suatu pemerintah kampung yaitu mengintruksikan kepada jajaran pemerintah untuk gotong royong lalu kemudian disampaikan kepada seluruh masyarakat Kampung Kung, salah satu seperti Jum'at bersih. Hal tersebut guna menjaga kebersihan dan keindahan Kampung Kung dimusim penghujan saat ini, diperlukan upaya yang konsisten dalam menjaga kebersihan saluran pembuangan (got) yang dapat menjadi tempat sarang nyamuk atau sumber penyakit.

Disisi lain gotong royong tersebut sebagai wujud dan upaya dalam menjaga kebersamaan dan keharmonisan dalam masyarakat Kampung Kung.

Non SDM juga sangat berperan penting dalam setiap kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Contohnya seperti pengelolaan dana gotong royong kampung kung kecamatan pegasing. Dana gotong royong yang diambil dari dana desa biasanya digunakan untuk membeli konsumsi atau membeli sebuah peralatan. Pemanfaatan sarana dan parasana yang digunakan dalam menyampaikan informasi gotong royong di Kampung Kung biasanya disampaikan melalui masjid menggunakan pengeras suara ataupun ditempel di papan pengumuman yang berada di kantor reje Kampung Kung untuk menghimbau kepada seluruh masyarakat agar dapat mengikuti kegiatan gotong royong. Tidak hanya sampai disitu informasi juga disampaikan secara langsung dari mulut ke mulut hanya saja hal tersebut kurang begitu efektif karena masyarakat mendapatkan informasi selalu melalui pengeras suara.

komunikasi efektif adalah saling mentukar informasi, ide, perasan dan sifat antar dua orang atau kelompok yang hasilnya sesuai harapan dan dapat menghasilkan perubahan sifat pada orang yang terlibat komunikasi. SDM dan Non SDM sangat diperlukan dalam berbagai kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Contohnya seperti melestarikan tradisi gotong royong dan pengelolaan dana gotong royong di Kampung Kung Kecamatan Pegasing

Gotong royong di kampung kung adalah untuk kebersihan semak belukar yang bertumbuh di lingkungan dan kearahnya rumah warga kampung kung gotong royong juga di lakukan untuk menjaga Kesehatan warga dengan mencegah berkembangnya bibit penyakit malaria dan demam berdarah tindak lanjut dari kegiatan ini adalah menghimbau seluruh warga masyarakat kampung kung untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan serta kesehatan keluarga.

Kendala Reje Dalam Melestarikan Gotong Royong Di Kampung Kung Kecamatan Pegasing

Warga desa kampung kung tidak lepas dari konflik sehingga menghambat partisipasi individu dalam gotong royong. Namun interaksi social selalu diusahakan agar supaya kesatuan social (sosial unity) tidak terganggu, konflik atau pertentangan social sedapat mungkin dihindarkan jangan smapai terjadi. Bahkan kalua terjadi konflik diusahakan supaya konflik tersebut tidak terbuka dihadapan umum. Bila terjadi pertentangan diusahakan untuk dirukunkan karena memang prinsip kerukunan inilah yang berjiwai hubungan sosial pada masyarakat pedesaan karena masyarakat ini sangat mendambakan tercapainya keserasian dalam kehidupan masyarakat. Apabila masyarakat rukun maka kegiatan gotong royong dalam segala hal tetap terjaga, lestari dan terpelihara. Alasan atau penyebab memudahkan gotong royong mulai di tinggalkan yaitu:

a. Adanya kesibukan

Tak sedikit yang di sibuknya oleh pekerjaan mereka masing-masing sehingga mereka hamper tidak ada waktu melakukan kegiatan sosial. Bahkan banyak orang memilih mengeluarkan uang nya untuk menggantikan waktu yang tidak dapat mereka lakukan saat adanya kegiatan gotong royong di masyarakat sekitar mereka.

Tanpa mereka sadari mereka malah mengabaikan budaya yang kental di dalam masyarakat. Menurut mereka dengan mengeluarkan uang semua dapat berjalan dengan baik tanpa kedatangan mereka. Tetapi jika ini semakin diteruskan akan melunturkan sikap gotong royong di kampung kung

b. Muncul Rasa Malas

Alasan ini merupakan alasan paling klasik namun rasa malas pada setiap masyarakat di sebabkan mereka enggan berperan aktif. Sifat malas dapat di hindari agar gotong royong bisa di pupuk Kembali

Malas memang sifat yang melekat pada setiap manusia tetapi rasa malas dapat diawan dan menjadikan kita lebih semangat dalam melakukan kegiatan dengan rasa malas manusia tidak akan melakukan apa-apa.

c. Sosialisasi yang kurang / egois

Ego yang muncul lebih besar pada manusia membuat orang menjadi kurang bersoalisasi. Menjadi orang cub atau acuh, kurang berbaur terhadap kegiatan-kegiatan yang ada disekitar mereka.dalam masyarakat sosialisasi sangat diperlukan sekali. Mengapa memikiran? Karena sosialisasi membuat orang lebih akrab, lebih terbuka, dan peduli dengan orang sekelilingnya. Sosialisasi yang kurang membuat orang lebih cenderung menyediri dan tidak memperdulikan keadaan sekeliling.

d. Kecemburuan Sosial

Bantuan yang salah sasaran atau tidak adil dalam hal pendistribusian membuat orang enggan melakukan gotong royong, Karena mereka menganggap bantuan itu tidak dilakukan secara adil dan mereka maka dari situlah akan muncul sifat kecemburuan social antar masyarakat akibat bantuan yang mereka terima tidak sama tidak sama dengan masyarakat satu dengan yang lainnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Efektivitas komunikasi merupakan sarana dalam melakukan Langkah-langkah untuk mencapai suatu tujuan Bersama efektivitas komunikasi Reje kampung kung meningkatkan kesadaran gotong royong masyarakat dengan cara melakukan pendekatan kepada masyarakat yang bersifat informatif dan memberikan pemahaman secara persuasive secara personal dan kelompok. Dalam mewujudkan efektivitas tidak selamanya mudah, terdapat berapa kendala yang dihadapi reje kampung kung dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap gotong royong yaitu kurangnya kedisiplinan akan kepentingan melestarikan gotong royong, kendala yang dihadapi Reje Kampung Kung adalah yang pertama, adanya kesibukan dari masing-masing masyarakat kampung kung, selanjutnya yaitu munculnya rasa malas, sosialisasi yang kurang dan kecemburuan sosial yang memudahkan semangat bergotong royong dan menjadi masyarakat yang egois.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, L. N. (n.d.). Teori komunikasi menurut para ahli. Retrieved from <https://www.gramedia.com/literasi/teori-komunikasi-menurut-para-ahli/>
- Bahri, A., & Subhani. (2017). Komunikasi lintas budaya. Unimal Press.
- Bambang, T. C. (1983). Manajemen industri kecil. Penerbit Liberty.
- Bestari, N. (n.d.). Jenis-jenis gotong royong. Retrieved from <https://bobo.grid.id/read/083451188/jenis-jenis-gotong-royong-dan-makna-penting-dalam-praktiknya?page=all>
- Effendy. (2003). Ilmu teori dan filsafat komunikasi. PT. Citra Aditya Bakti.
- Iman, N., & Rahmat, D. (2020). Strategi komunikasi kepala desa dalam meningkatkan kesadaran bergotong royong. Jurnal ATSAR UNISA, 1(2), 77–85. Retrieved from <https://jurnal.unisa.ac.id/index.php/atsar/article/view/105>
- Ma`as, A. (2022). Upaya untuk melestarikan gotong royong dalam masyarakat dan contoh perilakunya. Retrieved from <https://kids.grid.id/read/473507418/5-upaya-untuk-melestarikan-gotong-royong-dalam-masyarakat-dan-contoh-perilakunya?page=all>
- Sarjono, & Jasman. (2022). Strategi komunikasi kepala desa dalam meningkatkan kesadaran gotong royong masyarakat. At-Tadabbur: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, 12(Juni), 62–77. Retrieved from <https://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/Attadabbur/article/view/388/317>
- Suri, E. W. (2018). Efektivitas komunikasi kepala desa dalam melestarikan tradisi gotong royong di desa Taba Pasemah Kabupaten Bengkulu Tengah. MIMBAR: Jurnal Penelitian Sosial dan Politik, 6(4), 28. <https://doi.org/10.32663/jpsp.v6i4.241>
- Zakaria, H. G. (2017). 5 pilar revolusi mental untuk aparaturnegara. Gramedia.